ISBN: 978-602-61854-7-1

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL

AGRIBISNIS DAN PENGEMBANGAN EKONOMI PERDESAAN IV

JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA
2017

PENERBIT
JURUSAN AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA

AGRIBISNIS DAN PENGEMBANGAN EKONOMI PERDESAAN IV

Penanggung Jawab:
Ketua Jurusan Agribisnis Universitas Trunojoyo Madura

Editor:
Andrie Kisroh Sunyigono
Elys Fauziyah

JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA
2017

Katalog dalam Terbitan

Proceeding: Agribisnis dan Pengembangan Ekonomi Perdesaan IV
Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura, UTM Press 2017
x+296 hlm.; 21 x29,7 cm

ISBN 978-602-61854-7-1

Editor: : Andrie Kisroh Sunyigono
Ellys Fauziyah
Layouter : Umar Khasan
Cover design : Muhammad Anang
Penerbit : Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura

* Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura
Jl. Raya Telang PO Box. 2 Kamal Bangkalan
Telp : 031-3013234
Fax : 031-3011506

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh
Bismillahirrohmanirrohim
Segala puji kami panjatkan ke hadapan Illahi atas terselenggaranya Seminar Nasional "Agribisnis dan Pengembangan Ekonomi Perdesaan IV" Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura pada tanggal 17 Mei 2017. Seminar ini merupakan seminar yang diselenggarakan secara mandiri oleh Program Studi Agribisnis untuk ketiga kalinya dan dilakukan secara rutin tiap tahun. Tujuan diselenggarakannya seminar ini adalah untuk : 1) Memberikan rekomendasi kebijakan, langkah dan strategi dalam upaya pengembangan sektor agribisnis yang terkait erat dengan wilayah perdesaan, 2) Memberikan wadah untuk berbagi pengalaman dan tukar menukar ide bagi semua stakeholder terkait baik akademisi, pelaku bisnis dan pemerintah, 3) Menumbuhkan komitmen bersama dalam pengembangan sektor agribisnis yang bertititk tumpu pada wilayah perdesaan dalam upaya mencapai visi pembangunan pertanian. Selanjutnya, pada akhir seminar diharapkan tergalang sinergi untuk meningkatkan mutu dan dayaguna penelitian dan dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak yang berwenang dalam pengambilan kebijakan.

Makalah kunci disampaikan oleh Dr. Ir. Gellwyn Daniel Hamzah Jusuf, M.Sc selaku Deputi Kemaritiman dan SDA Kementerian PPN/BAPPENAS, dan makalah utama oleh Iswahyudi, STP., M.Si selaku Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Islam Madura, dan Dr. Teti Sugiarti, SP., M.Si selaku pakar agribisnis Universitas Trunojoyo Madura. Disamping itu terdapat makalah penunjang bersumber dari berbagai instansi/lembaga penelitian seperti Balai Taman Nasional Meru Betiri, serta Perguruan Tinggi dari berbagai wilayah seperti Universitas Tribhuwana Tunggadewi, Universitas Islam Madura, Universitas Muslim Indonesia, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bakti Bangsa Pamekasan, Universitas Brawijaya, Universitas Padjadjaran, Universitas Gadjah Mada (UGM), Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Malang, Unesa Surabaya, Unitri dan Universitas Trunojoyo Madura. Topik-topik yang disajikan sangat bervariasi, secara garis besar terhimpun ke dalam 4 bidang yakni agribisnis, sosiologi, nilai tambah dan sosial ekonomi .

Terima kasih kepada semua pihak yang memberikan kontribusi utamanya PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore (PHE WMO). R'Mama, Agriekonomika, PS2EKP dan UTM Press
Akhirnya selamat mengkaji makalah-makalah di prosiding ini.
Wassalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh

Bangkalan, 07 Juli 2017.

Panitia Seminar Nasional Agribisnis dan Pengembangan Ekonomi Perdesaan IV
Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Trunojoyo Madura (UTM)
Ketua,

Dr. Mardiyah Hayati, SP., MP

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR V

DAFTAR ISI VII

MATERI PEMBICARA KUNCI 1

MATERI PEMBICARA UTAMA 11

MATERI PEMAKALAH UTAMA 24

STRATEGI MEMPERTAHANKAN LAHAN SAWAH PRODUKTIF DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN DAN MELESTARIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI KABUPATEN TUBAN, PROVINSI JAWA TIMUR, INDONESIA 33
Markus Patiung

ANALISIS KELAYAKAN USAHA MAKANAN TRADISIONAL BERBASIS KOMODITAS PERTANIAN DAN LIMBAH AGROINDUSTRI 45
Agnes Quartina Pudjiastuti[1)] Nur Ida Iriani[2)]

RESPONS PRODUKSI CABAI MERAH DI DESA TAWANGSARI KABUPATEN MALANG 54
Ana Arifatus Sadiyah, Agnes Quartina Pudjiastuti

ANALISIS NILAI TAMBAH, KEUNTUNGAN DAN TITIK IMPAS USAHA PENGOLAHAN RENGGINANG LORJUK SKALA RUMAH TANGGA 62
Kustiawati Ningsih

PENGARUH LUAS LAHAN DAN HARGA PRODUKSI TERHADAP PRODUKSI KEDELAI DI PROVINSI JAWA TIMUR 70
Anjasmara, Zaqiyatul Muna

THE EFFECTS OF ONLINE ADVERTISING, SOCIAL MEDIA MARKETING ON ONLINE CONSUMER BEHAVIOR 76
Yudhi P , Istiqomah

ANALISIS NILAI TAMBAH PENGOLAHAN SALAK (STUDI KASUS: UD. BUDI JAYA BANGKALAN) 88
Rakhmawati, Luaimanah Asrul Laili

PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN BLORA 98
Novalia Tri Nuraini dan Novi D.B Tamami

ANALISIS KELAYAKAN USAHA PERIKANAN RAKYAT SISTEM MONOKULTUR DAN SISTEM POLIKULTUR DI KABUPATEN PANGKEP 106
Tsalis Kurniawan Husain[1], Jangkung Handoyo Mulyo[2,3], Jamhari[2]

FAKTOR YANG MEMENGARUHI BIAYA ATAS PINJAMAN PADA USAHA GARAM RAKYAT DENGAN SISTEM BAGI HASIL DI KABUPATEN PAMEKASAN 115
Campina Illa Prihantini[1)], Anna Fariyanti[2)], Yusman Syaukat[2)]

PENDAPATAN USAHA MIKRO BERBAHAN BAKU JHUKO SE'PESSE DI POKHLASAR "BANG NAPENG" KABUPATEN SUMENEP 127
[1]Dwi Ratna Hidayati, [1]Salman Al Farisi, [2]Umi Purwandari

DAMPAK EKONOMI PENGELOLAAN EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI TAMAN NASIONAL MERU BETIRI..... 134
Dodit Ari Guntoro, Wahyu Candra K

ANALISIS PUSH FACTORPADA KOMUNITAS PETANI MUDA BERBASIS AGRIBISNIS DI KABUPATEN MALANG (STUDI KASUS PADA DESA CURUNGREJO, WONOSARI DAN PLAOSAN)..... 143
Eri Yusnita Arvianti, Cakti Indra Gunawan

POTENSI PENGEMBANGAN PRODUK OLAHAN IKAN PEPEREK 155
Khoirul Hidayat, M. Adhi Prasnowo

MODEL PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM BAGI KEGIATAN EKONOMI PRODUKTIF DESA DI WILAYAH BROMO TENGGER (KABUPATEN PASURUAN, PROBOLINGGO DAN MALANG PROVINSI JAWA TIMUR)..... 160
Medea Ramadhani Utomo

KARAKTERISTIK DAN NILAI USAHA TANI KENTANG DI DESA MARGA MEKAR, PANGALENGANJAWA BARAT 171
Muhammad Arief Budiman, Lucyana Trimo

PERAN FASILITATOR PNPM DI ERA MEA DI KEC. JUNREJO KOTA BATU..... 179
Gunawan

SALURAN PEMASARAN YANG EFESIEN BAGI PETANI CABAI MERAH 185
Muhammad Arief Budiman, M.Gunardi Judawinata

PENGARUH PROSES PENGGARAMAN IKAN PARI (*TRYGON SEPHEN*) UNTUK MEMPERTAHANKAN KUALITAS IKAN SEBELUM PENGASAPAN DAN MENINGKATKAN NILAI EKONOMI..... 196
Hadi Suprapto[1]*, Sri Kumalaningsih[2], Wignyanto[2], Imam Santoso[2]

PEMANFAATAN PEKARANGAN DENGAN PENANAMAN TANAMAN SEDAP MALAM*(POLIANTHES TUBEROSA*) UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI DI PAMEKASAN..... 205
Lia Kristiana, Moh.Shoimus Sholeh

PENINGKATAN KAPASITAS PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI (TI)..... 212
Ugik Romadi

PERSEPSI PETERNAK SAPI TERHADAP PROGRAM INSEMINASI BUATAN (IB) DALAM UPAYA PENINGKATAN POPULASI SAPI DAN PENDAPATAN PETERNAK (STUDI KASUS DESA LOBUK KECAMATAN BLUTO KABUPATEN SUMENEP)..... 216
Syafitri Manurung dan Dwi Ratna Hidayati

RANCANG BANGUN RANTAI PASOK JAMBU AIR CV CAMPLONG SEBAGAI KOMODITAS UNGGULAN MADURA..... 225
Iswahyudi[1], Sustiyana[1], Wahyu Kanti Dwi Cahyani[2]

ANALISIS SITUASIONAL SALURAN PEMASARAN STRUKTUR JARINGAN RANTAI PASOK FAKTOR DETERMINAN KEPUTUSAN PETANI DALAM MENANAM TEMBAKAU *(NICOTIANA TABACCUM)*..... 232
Siti Husniyah, Elys Fauziyah

SUKSESI KEPEMIMPINAN KEPALA DESA 246
[1]Titis Puspita Dewi, [2]Mohammad Asrofin, dan Erwin Merawati

KOMPARASI EKONOMI JAGUNGJAWA TIMUR DENGAN DAERAH PENGHASIL UTAMA DI INDONESIA DAN PULAU JAWA 258
Setiani

IMPLEMENTASI PEMBANGUNAN DESA DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA DI JAWA TIMUR 268
Herry Yulistiyono

KEPUASAN DAN LOYALITAS KONSUMEN JAMU MADURA DI KABUPATEN PAMEKASAN 281
Viqi Adlan Gassi dan Teti Sugiarti

ANALISIS KELAYAKAN USAHA MAKANAN TRADISIONAL BERBASIS KOMODITAS PERTANIAN DAN LIMBAH AGROINDUSTRI

Agnes Quartina Pudjiastuti[1)] Nur Ida Iriani[2)]
[1]Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Tribhuwana Tunggadewi
[2]Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi
Universitas Tribhuwana Tunggadewi
agnespudjiastuti@yahoo.com

ABSTRAK
Wirausaha baru akan mengurangi jumlah pengangguran,yang berarti akan menjadi bagian dari solusi permasalahan bangsa. Pengembangan suatu wirausaha memerlukan kajian yang mendalam agar dapat terus berlanjut, termasuk wirausaha yang menggunakan komoditas pertanian (keripik pisang) dan limbah agroindustri (kerupuk ampas tahu) sebagai bahan baku..Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis keuntungan, titik impas, dan kelayakan usaha kerupuk ampas tahu dan usaha keripik pisang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif terhadap usaha keripik pisang dan kerupuk ampas tahu yang dikelola oleh sekelompok anak muda. Hasil analisis menunjukkan bahwa usaha kerupuk ampas tahu dan usaha keripik pisang menghasilkan keuntungan masing-masing sebesar Rp. 12.712.000 per tahun dan Rp. 18.133.000 per tahun. Usaha kerupuk ampas tahu mencapai titik impas jika mampu memproduksi sebanyak 11.664 bungkus/tahun dan dijual dengan harga Rp. 1.293,78/bungkus. Usaha keripik pisang mencapai titik impas jika mampu memproduksi kripik pisang sebesar 1.555,57 kg/tahun dan menjual dengan harga Rp. 21.605,09,-/kg. Berdasarkan NPV dan Gross B/C, dapat disimpulkan bahwa baik usaha kerupuk ampas tahu maupun usaha keripik pisang layak untuk diusahakan

Kata kunci: Biaya, penerimaan, keuntungan, NPV, Gross B/C

FEASIBILITY ANALYSIS OF TRADITIONAL FOOD BASED ON AGRICULTURAL COMMODITIES AND WASTE AGROINDUSTRI

ABSTRACT
New entrepreneurs will reduce unemployment, it will be one solution to the nation's problems. Development of a new business requires an in-depth study so that the business can continue in the future, including businesses that use agricultural commodities (banana chips) and agro-industry waste (tofu dregs chips) as a raw material. The purpose of this research was to analyze the profit, break even, and feasibility of tofu dregs chips and banana chips business. The method used in this study is a quantitative descriptive analysis of banana chips and dregs crackers that are managed by a group of young people. The result of analysis shows that the business of tofu dregs chips and banana chips business made profit of IDR 12,712,000 per year and IDR. 18,133,000 per year. Tofu dregs chips will achieve to break even point if it is producing as many as 11 664 packs/year and sold at IDR 1.293,78/pack. Banana chips will achieve to break even point if it is producing banana chips amounted to 1555.57 kg/year and sold at IDR 21.605,09,-/kg. Based on NPV and Gross B/C, it can be concluded that both the business of tofu dregs chips and banana chips is feasible.

Keywords: banana chips, tofu dregs chips, profit, NPV, gross B/C

PENDAHULUAN

Usaha makanan tradisional umumnya mempunyai keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) dengan sektor pertanian. Implikasinya adalah pengembangan usaha ini akan berdampak pada pengembangan sektor pertanian karena meningkatnya kebutuhan bahan baku. Usaha ini umumnya berskala kecil, yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut Tambunan (2013), usaha kecil merupakan bagian besar dari usaha yang ada di Indonesia dan berkontribusi amat signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, dan pengurangan kemiskinan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 tahun 1995, usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini. Kriteria usaha kecil adalah: a) memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau b) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah); c) milik Warga Negara Indonesia; d) berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar; e) berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi. Kriteria usaha kecil diperbaiki melalui Undang-Undang No 20 tahun 2008, di mana usaha kecil memiliki aset > 50 - 500 juta rupiah dan omset > 300 juta - 2,5 miliar rupiah.

Usaha kecil di Indonesia telah terbukti menunjukkan eksistensinya sebagai pelaku ekonomi berdaya tahan tinggi pada saat krisis ekonomi. Beberapa karakteristik pendukungnya adalah usaha kecil tidak memiliki utang luar negeri dan menggunakan input lokal hampir seratus persen (Swastika, 2014). Kontribusi usaha kecil terhadap pertumbuhan ekonomi juga relatif besar. Pada tahun 2012, usaha kecil di Indonesia, tercatat sebesar 56,5 juta (Tambunan, 2013). Di Kabupaten Malang, usaha kecil informal berkembang dari 19.453 unit pada tahun 2010 menjadi 20.430 unit pada tahun 2014. Usaha kecil ini telah mampu menyerap tenaga kerja dari 52.815 orang pada tahun 2010 menjadi 55.116 orang pada tahun 2014 (Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pasar, 2015).

Upaya menumbuhkan wirausaha baru bukan hal yang mudah karena berkaitan dengan merubah pola pikir masyarakat bahwa berwirausaha akan memberikan harapan kehidupan yang lebih baik dibandingkan menjadi pekerja, dan memberi kontribusi atau kemanfaatan yang lebih baik kepada masyarakat. Selain itu, terbentuknya wirausaha baru akan mengurangi angka pengangguran, yang berarti akan menjadi salah satu bagian dari solusi permasalahan bangsa.

Tumbuhnya kesadaran tentang pentingnya berwirausaha akan menjadi titik tolak munculnya wirausaha baru. Fase ini dapat timbul tanpa memandang batasan usia, bahkan bisa terjadi pada masa remaja (usia muda). Namun demikian, keputusan untuk menjadi wirausaha sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan eksternal maupun internal. Wirausaha muda di Kecamatan Pakis terbentuk karena sekelompok remaja telah mendapatkan mata pelajaran kewirausahaan dan memiliki potensi serta kemauan untuk menjadi pelaku ekonomi dalam skala kecil.

Wirausaha muda di wilayah ini memproduksi makanan tradisional yang menggunakan bahan baku pertanian lokal (keripik pisang) dan limbah sektor pertanian yang ada di sekitarnya (kerupuk ampas tahu). Selain turut memberi nilai tambah terhadap produk dan limbah pertanian, wirausaha muda ini telah ikut

terlibat secara aktif dalam menciptakan keanekaragaman pangan dan lapangan kerja.

Agar usaha yang telah dirintis bisa terus berlanjut, aktivitas yang dilakukan adalah menganalisis kelayakan pengembangan usaha yang telah ada. Studi kelayakan diperlukan agar wirausaha muda: (1) mempunyai arah yang jelas terhadap rencana investasi untuk pengembangan usaha mereka, (2) memiliki gambaran mengenai kelayakan usaha tersebut untuk dikembangkan, (3) mempunyai identifikasi awal terhadap risiko yang mungkin terjadi, (4) mampu menyediakan informasi yang akurat sesuai dengan kondisi lapangan, yang berguna untuk mengambil keputusan, dan (5) menyediakan informasi yang memadai untuk menarik investor.

Kasmir (2003) menyatakan dalam merintis sebuah UKM diperlukan analisis kelayakan usaha yang berkaitan dengan bidang usahanya. Analisis kelayakan usaha yang dilakukan dapat berupa analisis kelayakan sederhana dan kompleks, tergantung dari besar kecilnya usaha tersebut. Semakin besar usaha yang akan dirintis maka akan semakin kompleks analisis kelayakan usaha yang dilakukan. Kelayakan usahatani kopi Arabika yang dilakukan oleh Kusmiati (2015) menunjukkan bahwa usahatani kopi Arabika layak untuk diusahakan dengan nilai NPV positif sebesar Rp. Rp.3.690.704; nilai Net B/C sebesar 1,5; nilai gross B/C sebesar 1,16; IRR sebesar 34,38%; PR sebesar 6,4 dan jangka pengembalian modal adalah 3 tahun 10 bulan 24 hari dengan tingkat suku bunga kredit koperasi petani Desa Karangpring sebesar 24%. Hasil perhitungan kelayakan finansial usahatani Kopi Arabika di Desa Karangpring apabila terjadi kenaikan biaya pupuk 20% yaitu nilai NPV positif sebesar Rp.3.204.536,9; nilai Net B/C sebesar 1,46; nilai gross B/C sebesar 1,13; IRR sebesar 32,95%; PR sebesar 5,96 dan jangka pengembalian modal adalah 4 tahun 2 bulan 8 hari dengan tingkat suku bunga kredit koperasi petani Desa Karangpring sebesar 24%.

Menurut Fahmi (2010), studi kelayakan usaha adalah kegiatan yang mempelajari secara mendalam atau bisnis yang dijalankan, dalam rangka menentukan layak tidaknya usaha tersebut dijalankan. Studi kelayakan usaha atau disebut juga analisis proyek bisnis adalah penelitian tentang layak atau tidaknya suatu bisnis dilaksanakan dengan menguntungkan secara terus- menerus. Studi ini pada dasarnya membahas berbagai konsep dasar yang berkaitan dengan keputusan dan proses pemilihan proyek bisnis agar mampu memberikan manfaat ekonomis dan sosial sepanjang waktu. Dalam studi ini, pertimbangan ekonomis dan teknis sangat penting karena akan dijadikan dasar implementasi kegiatan usaha. Rusdiana dkk, (2016) juga menyatakan bahwa usaha sapi potong secara sosial memiliki nilai ekonomi yang cukup baik bagi petani berdasarkan nilai B/C ratio sebesar 1,3.

Studi kelayakan usaha juga merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidaknya bisnis dibangun, tetapi juga saat dioperasionalkan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan, misalnya rencana peluncuran produk baru.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) menganalisis keuntungan usaha kerupuk ampas tahu dan usaha keripik pisang; (2) menganalisis titik impas usaha kerupuk ampas tahu dan usaha keripik pisang; serta (3) menganalisis kelayakan usaha kerupuk ampas tahu dan usaha keripik pisang.

METODE PENELITIAN

Penentuan Lokasi Penelitian

Peneltian ini dilakukan di Desa Jabung dan Desa Mendit Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*

method) karena di kedua desa ini terdapat kelompok wirausaha muda yang memproduksi makanan tradisional berbasis komoditas pertanian dan limbah pertanian.

Metode Pengumpulan Data

Data untuk analisis kelayakan usaha dikumpulkan dari dua wirausaha yang dikelola oleh sekelompok anak muda yaitu usaha keripik pisang (usaha makanan tradisional yang menggunakan bahan baku komoditas pertanian yaitu pisang) dan usaha keripik ampas tahu (makanan tradisional yang menggunakan bahan baku limbah pertanian). Dua wirausaha ini dipilih dari 6 (enam) usaha makanan tradisional yang ada di Kecamatan Pakis, dengan pertimbangan bahwa pengelola 2 (dua) usaha makanan tradisional yang dipilih mempunyai motivasi sangat tinggi dibanding yang lain sehingga usaha yang dikelola memiliki potensi untuk dikembangkan.

Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Untuk mencapai tujuan pertama yaitu keuntungan usaha dan tujuan kedua yaitu titik impas usaha, digunakan formula menurut Soekartawi (2002).

Pd = TR – TC (1)
Pd = (Q. Pq) – TC (2)
π = TR – TC (3)

TC = TFC + TVC (4)

Untuk menentukan tingkat BEP (*Break event Point*) digunakan formula:

BEP (produksi) = $\frac{TC}{P}$ ..... (5)

BEP (harga) = $\frac{TC}{Y}$ ..... (6)

di mana:
π = keuntungan usaha
Pd = Pendapatan
Q = jumlah produksi
TR = total penerimaan usahatani
TC = total biaya variabel dan biaya tetap

Untuk mencapai tujuan ketiga yaitu kelayakan usaha kerupuk ampas tahu dan usaha keripik pisang secara finansial digunakan kriteria investasi NPV, Gross B/C (Ibrahim, 2009).

1. $NPV = \sum_{i=0}^{t=n} \frac{Bt-Ct}{(1+i)^t}$ ..... (7)

2. Gross B/C (***Gross Benefit-Cost Ratio***), dalam perhitungannya pembilang adalah jumlah ***present value*** arus benefit (bruto) dan penyebut adalah jumlah ***present value*** arus biaya (***bruto***). Formulasi perhitungannya menurut Soetriono (2006):

$Gross\ B/C = \frac{\sum PV\ (B)}{\sum PV\ (C)}$ ..... (8)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Usaha Kerupuk Ampas Tahu dan Usaha Keripik Pisang

Usaha yang memproduksi kerupuk ampas tahu beranggotakan 4 anak muda. Ampas tahu di Kecamatan Pakis selama ini hanya dimanfaatkan sebagai bahan pakan ternak. Namun, kelompok usaha ini berinisiatif mengolah limbah industri tahu ini menjadi kerupuk. Usaha ini didirikan dengan modal awal yang bersumber dari uang saku anggota, dengan peralatan dan fasilitas seadanya. Bahan baku utama adalah ampas tahu dan tepung tapioka. Proses produksi kerupuk ampas tahu mengalami beberapa kali kegagalan karena kurangnya pengalaman dan belum ada usaha sejenis yang dapat dijadikan sebagai tempat belajar (referensi). Hal ini membuat kelompok usaha ini hampir menghentikan usahanya. Namun, motivasi dari seorang pembimbing pada akhirnya membuat kelompok ini mampu memproduksi kerupuk ampas tahu seperti yang diharapkan. Motivasi lainnya berasal dari para tetangga yang bersedia membeli produk mereka. Penjualan pertama ini menjadi motivasi bagi wirausaha muda untuk melanjutkan usaha kerupuk ampas tahu.

Pada saat ini, kapasitas produksi kerupuk ampas tahu berkisar sekitar 100 bungkus dengan harga Rp 2.000/bungkus. Bahan baku yang digunakan meliputi 2 kg ampas tahu yang telah dikukus, 1 kg tepung tapioka, 30 gr garam, 100 gr bawang putih, 25 gr merica, 50 gr udang rebon kering, 20 gr monosodium glutamate, dan 2 l minyak goreng. Biaya bahan baku ini hanya sebesar Rp 35.000,-. Peralatan yang digunakan selama proses produksi masih sangat sederhana yaitu pemeras ampas tahu, pengaduk adonan, pengukus, pisau dan talenan, tempat penjemuran, wajan, kompor atau tungku, dan timbangan.

Usaha yang memproduksi keripik pisang beranggotakan 6 anak muda. Bahan utama yang digunakan adalah pisang rajamala (istilah lokal). Pisang tersebut kurang disukai konsumen karena memiliki ukuran yang cukup besar dan kurang enak jika dimakan langsung. Harga pisang jenis ini relatif murah, sehingga sangat menguntungkan jika dijadikan sebagai bahan baku keripik pisang. Produk kelompok usaha ini lebih unggul bila dibandingkan dengan produk sejenis yang beredar di pasar lokal. Proses produksi mulai pemilihan bahan baku, pembuatan sampai penggorengan sudah dikuasai oleh kelompok usaha ini, sehingga dihasilkan keripik pisang dengan kualitas (rasa) yang konsisten.

Usaha keripik pisang ini memiliki dua varian produk yaitu keripik pisang rasa manis dan keripik pisang rasa asin. Kapasitas produksi saat ini baru mencapai 6 kg dengan harga Rp.30.000,-/kg. Bahan yang diperlukan adalah 1 tandan pisang (sekitar 20 kg pisang yang setengah masak), 1 pak garam halus, 2 kg gula pasir, 40 sdt air kapur sirih, 3 liter minyak goreng. Biaya bahan baku adalah Rp 135.000,- untuk sekali proses produksi. Peralatan yang digunakan selama proses produksi masih sangat sederhana yaitu pisau dan talenan, panci atau ember, wajan, kompor atau tungku, dan timbangan.

Biaya Tetap Usaha Kerupuk Ampas Tahu dan Usaha Keripik Pisang

Biaya tetap yang diperhitungkan dalam analisis kelayakan usaha keripik pisang dan usaha kerupuk ampas tahu adalah biaya penyusutan alat. Peralatan yang digunakan dalam usaha ini relatif sangat sederhana. Keterbatasan modal menjadi kendala utama bagi usaha yang dikelola oleh para anak muda. Besarnya investasi yang dikeluarkan pada awal usaha dan biaya tetap yang diperhitungkan dalam proses produksi selama tahun 2016 disajikan di:Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1
Biaya Tetap Usaha Kerupuk Ampas Tahu Tahun 2016

No	Alat	Harga Awal	Harga Akhir	jumlah	Biaya Investasi	Umur Ekonomis (tahun)	Penyusutan
1.	Kompor	250.000	0	2	500.000	10	50.000
2	Dandang	170.000	10.000	1	160.000	10	16.000
3	Alat Pemeras	20.000	0	1	20.000	5	4.000
4	Pisau	10.000	0	3	30.000	5	6.000
5	Tempeh	6.000	0	10	60.000	5	12.000
Total					950.000		88.000

Sumber: data primer, diolah tahun 2017

Tabel 1 menunjukkan usaha kerupuk ampas tahu mengeluarkan biaya tetap berupa penyusutan alat sebesar Rp. 88.000,-/tahun. Biaya investasi yang dikeluarkan oleh usaha kerupuk ampas tahu yaitu sebesar Rp. 950.000,-. Sementara Tabel 2 menunjukkan usaha keripik pisang mengeluarkan biaya investasi sebesar Rp. 4.750.000,- dan biaya tetap berupa penyusutan alat sebesar Rp. 307.000.

Tabel 2
Rekapitulasi Penyusutan Alat pada Usaha Keripik Pisang Tahun 2016

No	Alat	Harga Awal	Harga Akhir	Jumlah	Biaya Investasi	Umur Ekonomis (tahun)	Penyusutan
1.	Kompor	550.000	50.000	3	1.500.000	10	150.000
2	Wajan	400.000	50.000	3	1.050.000	10	105.000
3	Serok	50.000	0	3	150.000	10	15.000
4	Sutil	30.000	0	3	90.000	10	9.000
5	Alat perajang	10.000	0	6	60.000	10	6.000
6	***Sealer***	220.000	0	1	220.000	5	22.000
Total					4.750.000		307.000

Sumber: Data primer diolah tahun 2017

Biaya Variabel Usaha Kerupuk Ampas Tahu dan Keripik Pisang

Biaya variabel yang dikeluarkan oleh usaha kerupuk ampas tahu meliputi: tenaga kerja (TK), ampas tahu, tepung tapioka, bawang putih, garam, dan MSG. Sementara biaya variabel untuk produksi keripik pisang meliputi tenga kerja, pisang raja mala, gula, minyak goreng, dan garam. Rincian biaya untuk produksi kerupuk ampas tahu dan keripik pisang disajikan di Tabel 3. Biaya variabel untuk usaha kerupuk ampas tahu adalah Rp 23.200.000/tahun, sedangkan biaya variabel usaha keripik pisang adalah Rp 46.360.000/tahun.

Tabel 3
Biaya Variabel Usaha Kerupuk Ampas Tahu dan Keripik PisangTahun 2016

No	Uraian	Kerupuk Ampas Tahu			Keripik Pisang		
		Harga	Satuan	jumlah	Harga	Satuan	Jumlah
1.	Tenaga kerja	1.500.000	12	18.000.000	1.500.000	12	18.000.000
2	Ampas Tahu	500	720	360.000			
3	Tepung Tapioka	9.000	360	3.240.000			
4	Bawang Putih	40.000	36	1.440.000			
5	Garam	1.000	10	10.000	1.000	360	360.000
6	MSG	5.000	30	150.000			
7	Pisang raja mala				1.250	7.200	9.000.000
8	Gula				10.000	720	7.200.000
9	Minyak goreng				11.000	1.080	11.880.000
Total				23.200.000			46.360.000

Sumber: Data primer diolah tahun 2017

Tanah ulayat yang dibeli oleh masyarakat luar Dharmasraya sebagian besar ditanami karet dan kelapa sawit. Pengelolaannya diserahkan kepada masyarakat lokal dengan modal dari pembeli, masyarakat bertugas mengelola kebun dan menggunakan sistem bagi hasil ketika panen. Hasil penelitian menemukan fakta yang menarik dalam pengelolaan ulayat di Nagari Bonjol, ada tokoh masyarakat yang memiliki lahan seluas 1000 ha. Penguasaan lahan yang luas disebabkan banyaknya uang yang dimiliki sehingga mampu membuka tanah ulayat dengan skala yang sangat luas.

Keuntungan Usaha Kerupuk Ampas Tahu dan Usaha Keripik Pisang

Keuntungan usaha kerupuk ampas tahu dan usaha keripik pisang merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh dari penjualan produk dengan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi. Total biaya, penerimaan dan keuntungan dari usaha kerupuk ampas tahu dan usaha keripik pisang disajikan di Tabel 4. Hasil perhitungan di Tabel 4 menunjukkan bahwa usaha kerupuk ampas tahu dan usaha keripik pisang termasuk ke dalam usaha yang menguntungkan. Besar keuntungan usaha adalah Rp. 12.712.000/tahun untuk usaha kerupuk ampas tahu dan Rp. 18.133.000/tahun untuk usaha keripik pisang. Nilai penjualan dan keuntungan usaha keripik pisang lebih tinggi dibandingkan kerupuk ampas tahu karena produk ini disukai konsumen dan telah memiliki pasar yang cukup luas.

Tabel 4
Biaya Total, Penerimaan, dan Keuntungan Usaha Kerupuk Ampas Tahu dan Usaha Keripik Pisang Tahun 2016

No	Uraian	Kerupuk ampas tahu	Keripik pisang
1	Biaya yang dikeluarkan		
	- Biaya tetap	88.000	307.000
	- Biaya variabel	23.200.000	46.360.000
	- Biaya total	23.288.000	46.667.000
2	Penerimaan	36.000.000	64.800.000
3	Keuntungan	12.712.000	18.133.000
4	BEP produksi	11.664	1.555,57
5	BEP harga	1.293,78	21.605,09

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Analisis Titik Impas Usaha Kerupuk Ampas Tahu dan Usaha Keripik Pisang

Titik impas (TI) atau *break even point* (BEP) merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui batas nilai produksi atau *volume* produksi suatu usaha mencapai titik impas, yaitu tidak untung dan tidak rugi. Usaha dinyatakan layak apabila nilai BEP produksi lebih besar dari jumlah unit yang sedang diproduksi saat ini. Sementara itu, nilai BEP harga lebih rendah dari pada harga yang berlaku saat ini. Analisis *break event point* dilakukan dengan dua perhitungan, yaitu BEP (TI) atas dasar kg dan BEP (TI) atas dasar penjualan dalam Rp. Hasil perhitungan BEP usaha kerupuk ampas tahu dan usaha keripik pisang di Tabel 4 menunjukkan bahwa usaha kerupuk ampas tahu akan mencapai titik impas jika menghasilkan produksi sebesar 11.664 bungkus/tahun dan akan mencapai titik impas jika dijual dengan harga Rp. 1.293,78/bungkus. Usaha keripik pisang akan mencapai titik impas jika mampu memproduksi keripik pisang sebesar 1.555,57 kg/tahun dan akan mencapai titik impas jika dijual dengan harga Rp. 21.605,09,-/kg.

Kelayakan Usaha Kerupuk Ampas Tahu dan Keripik Pisang

Analisis kelayakan dilakukan untuk melihat apakah suatu usaha layak dilakukan atau tidak. Analisis kelayakan usaha kerupuk ampas tahu dan usaha keripik pisang dalam kajian ini yang didasarkan pada kriteria NPV dan Gros B/C disajikan di Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Analisis Kelayakan Usaha Kerupuk Ampas Tahu dan Usaha Keripik Pisang Tahun 2016

No	Kriteria	Kerupuk ampas tahu	Keripik pisang
1	NPV	6.690.526	9.543.684
2	Gross B/C	1,55	1,38

Sumber: Data primer, diolah tahun 2017

***Net Present Value* (NPV)**

Nilai NPV bernilai positif dan memberikan tingkat keuntungan bersih sekarang Rp.6.690.526 untuk usaha kerupuk ampas tahu dan Rp. 9.543.684 untuk usaha keripik pisang. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa usaha kerupuk ampas tahu pada suku bunga sebesar 9% mampu memberikan keuntungan sebesar Rp.6.690.526. Nilai keuntungan bersih sekarang lebih besar dari nol (NPV>0) sehingga usaha kerupuk ampas tahu dan usaha keripik pisang layak untuk dilaksanakan dan menguntungkan secara finansial.

***Gross Benefit Cost Ratio* (Gross B/C)**

Nilai *gross* B/C sebesar 1,55 untuk usaha kerupuk ampas tahu dan 1,38 untuk usaha keripik pisang, yang berarti setiap Rp 1.000.000 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan usaha kerupuk ampas tahu sebesar Rp 1.550.000, dan Rp 1.380.000 untuk usaha keripik pisang. Nilai tersebut menunjukkan bahwa baik usaha kerupuk ampas tahu maupun usaha keripik pisang adalah efisien karena nilai gross B/C sebesar 1,55 dan 1,38 (Gross B/C>1). Hasil tersebut memberikan manfaat kotor (*benefit*) sebesar 1,55 kali dan 1,38 dari biaya yang dikeluarkan dalam mengusahakan kerupuk ampas tahu dan keripik pisang.

PENUTUP

Usaha kerupuk ampas tahu dan usaha keripik pisang merupakan usaha yang menguntungkan dengan tingkat keuntungan masing-masing sebesar Rp. 12.712.000/tahun dan Rp. 18.133.000/tahun. Usaha kerupuk ampas tahu akan mencapai titik impas jika memproduksi sebanyak 11.664 bungkus/tahun dan jika dijual dengan harga Rp. 1.293,78/bungkus. Usaha keripik pisang akan mencapai titik impas jika memproduksi keripik pisang sebesar 1.555,57 kg/tahun dan jika dijual dengan harga Rp. 21.605,09,-/kg. Berdasarkan kriteria NPV dan *Gross* B/C menunjukkan baik usaha kerupuk ampas tahu maupun usaha keripik pisang layak untuk diusahakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah membiayai riset ini dan Rektor Universitas Tribhuwana Tunggadewi. Ucapan yang sama juga diberikan kepada panitia penyelenggara Seminar Nasional Agribisnis Universitas Trunojoyo Madura atas kesempatan yang diberikan untuk mendiseminasikan hasil kajian ini, sehingga membuka adanya masukan untuk terselenggaranya kegiatan tahap berikutnya yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

_____, Undang-undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil.

Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pasar. 2015. *Review Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah (RENSTRA-SKPD)* Kabupaten Malang 2011-2015.

Fahmi, I., dkk. 2010. Studi Kelayakan Bisnis Teori dan Aplikasi. Cet-2. Alfabeta. Bandung

Ibrahim, Y. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Rineka Cipta. Jakarta. Kasmir, J. (2003). Studi Kelayakan Bisnis. *Prenada Media*. *Jakarta.*

Kusmiati, A. dan Nursyamsiyah, D.Y. 2015. Kelayakan Finansial Usahatani Kopi Arabika dan Prospek Pengembangannya di Ketinggian Sedang. Jurnal Agriekonomika. 4(2): 221-234.

Rusdiana, S., Adiati, U dan Hutasoit, R. 2016. Analisis Ekonomi Usaha Ternak Sapi Potong Berbasis Agroekosistem di Indonesia. Jurnal Agriekonomika Volume 4 Nomor 2, 2016. 137-149.

Soetriono. 2006. *Daya Saing Pertanian dalam Tinjauan Analisis*. Bayumedia. Malang.

Soekartawi, 2002. *Analisis Usahatani*. UI Pers. Jakarta.

Swastika, D.L.T. 2014. *Klaster UKM*. Makalah disampaikan pada Lokakarya Teknologi Untuk Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah di Kota Malang, Tahun Anggaran 2014: Optimalisasi Penggunaan Teknologi dan Sinkronisasi Kebijakan untuk Penguatan Teknologi UKM di Kota Malang. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Pemerintah Kota Malang.

Tambunan, T. 2013. Reformasi Subsidi Bahan Bakar Fosim dan Usaha Kecil Menengah (UKM): Dampak dan Alternatif Tanggapan. Pusat Studi Industri, UKM dan Persaingan Bisnis, USAKTI. *Briefing note*. Global Subsidies Initiative. International Institute for Sustainable Development.